PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN DARI BARANG BEKAS DI MI TARBIYATUL ISLAMIYAH DESA SUNGAI BAKUNG KEC. SUNGAI TABUK KAB. BANJAR

H Abdul Hafiz, Barsihanor dan Desy Anindia Rosyida
Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan
Email:abdulhafiz.fsiuniska@gmail.com

ABSTRAK

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan sekolah dan dapat mengembangkan bahan ajar dalam bentuk media yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berkreasi menggunakan dan membuat sendiri media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan menjadikan belajar jadi lebih hidup. Pelaksanaan Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang media pembelajaran dan membangun kerja sama antar guru dalam upaya mengembangkan berbagai media alternative yang kreatif, sederhana dan murah sebagai guru mandiri yang peduli lingkungan sekitar sekolah dan masyarakat. Metode yang akan dilakukan melalui Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran dari Barang Bekas di MI Tarbiyatul Islamiyah Desa Sungai Bakung Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar dengan cara wawancara langsung kepada para guru-guru kemudian diidentifikasi permasalahan yang sangat mendesak atau urgent dan dirasakan penting bagi kegiatan pembelajaran. Pelatihan teoritis (metode kelas) teknik pembuatan media pembelajaran dari barang bekas. Praktek langsung yang dilaksakanakan oleh mitra dengan bimbingan tim pengusul pengabdian kepada masyarakat. Pengadaan alat berupa media pembelajaran dari barang bekas berupa poster dengan desain yang menarik dan media lainnya. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini guru-guru di MI Tarbiyatul Islamiyah Desa Sungai Bakung Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar. Luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu publikasi pada Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Uniska.

Kata kunci : Barang Bekas, Media Pembelajaran

Teacher as a facilitator in teaching and learning activities is charged to be able to use tools which have been provided by school and could develop teaching materials in the form of interesting and interactive media. Because of that, teacher is expected to be creative in using and making instructional media which can attract students' attention and make the learning process becomes more alive. The activity was aimed to obtain convenience in getting information and knowledge about learning media and building cooperation between teachers in the effort of developing various creative, simple and inexpensive alternative media as independent teachers who care about the environment around school and public. Method used were : direct interview to the teachers then identification of problem which was felt as an urgent problem and important for teaching learning activity, theoretical training (class method) of the technique of making learning media from used goods, direct practice that has done by partner and public service team to community, procurement of tools of learning media from used goods in the form of poster with interesting design and other medias. The targets of this activity were teachers at MI Tarbiyatul Islamiyah Sungai Bakung Sungai Tabuk Sub-districts Banjar District. The output of the activity is publication on Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Uniska.

Keywords : Used Goods, Learning Media

PENDAHULUAN

Dalam berbagai proses pembelajaran di Indonesia, peranan guru masih sangat dominan walaupun sebagian dari mereka telah berupaya untuk menjadi fasilitator disamping sebagai sumber informasi. Hingga saat ini guru masih dianggap sebagai orang yang mempunyai jawaban terhadap semua pertanyaan siswanya sehingga seringkali guru merasa dirinya sebagai satu-satunya sumber informasi. Namun pada kenyataannya pengetahuan manusia sangat terbatas sehingga kita perlu sumber-sumber informasi lainnya baik dalam belajar maupun membelajarkan orang lain. Guru sebagai penyampai materi (fasilitator) pelajaran tidak hanya menyampaikan bahan ajar yang sesuai dengan rancangan program pembelajaran. Namun guru juga dituntut untuk bias memberikan kemudahan bagi para siswa dengan proses pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan. Siswa diharapkan memperoleh dan menemukan nilai ilmu pengetahuan yang disampaikan guru. Oleh sebab itu pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan pelajaran perlu diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan dan pengharapan siswa dengan menggunakan berbagai sumber informasi. Namun untuk menciptakan suasana pembelajaran seperti itu bukan persoalan yang mudah. Diperlukan komponen-komponen lain untuk mendukung proses pembelajaran agar mudah dan menyenangkan. salah satu komponen yang bias memudahkan siswa belajar adalah pemanfaatan media. Media mempunyai klasifikasi mulai dari yang sederhana hingga yang canggih.

Pemanfaatan barang bekas dan peralatan sederhana sebagai media bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Sebelum media modern hadir, para guru telah menggunakan berbagai media dan alat peraga buatannya sendiri untuk menjelaskan materi pelajarannya. Para guru terdahulu mungkin lebih banyak memiliki kreativitas karena dipaksa oleh keadaan yang masih serba terbatas. Mereka harus bekerja keras agar siswanya bias belajar dan menyerap materi pelajaran semaksimal mungkin. Dengan datangnya media berteknologi modern menyebabkan berbagai masalah yang selama ini tidak dapat dipecahkan telah mampu dipecahkan dan memungkinkan mata ajaran apapun diajarkan dan dijelaskan dengan sebaik-baiknya. Namun, banyak guru di kota-kota besar yang telah terlena dengan kemajuan teknologi yang digunakan dalam dunia pendidikan. Media modern telah memudahkan mereka memecahkan berbagai masalah didalam proses belajar mengajar. Ketika dalam keadaan tertentu mereka harus jauh dari media tersebut mereka menjadi bingung karena ketergantungan pada media tersebut. Mereka telah melupakan media yang bias dikembangkan dari bahan-

bahan sederhana disekitar mereka. Akibatnya mereka menjadi kurang peka terhadap potensi disekitar lingkungan mereka. Sehingga menyebabkan guru tidak mempunyai banyak ide tentang media apa yang harus dibuat untuk memudahkan siswa belajar, guru juga tidak mengerti bahan apa yang harus digunakan untuk membuat media yang diinginkan sehingga guru tidak mempunyai cukup keterampilan untuk membuat suatu media. Sebenarnya, kreativitas seorang guru bias terlihat ketika ia mencoba memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang bias dijadikan suatu media didalam mata pelajarannya.

Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) MAB merupakan perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi yang berkedudukan di Kota Banjarmasin dan Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Salah satu tujuan dari Perguruan Tinggi menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu kependidikan dan teknologi sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, program studi S1 PGMI sebagai pencetak Guru SD/MI bekerjasama dengan lembaga pendidikan di sekitarnya. Bentuk kerjasama yang dilakukan meliputi Mahasiswa melakukan praktik di Sekolah, Guru sebagai mitra dalam kegiatan penelitian dan pengabdian, Dosen mengadakan kegiatan workshop yang diikuti oleh guru-guru dan lain-lain.

Seiring dengan pembaharuan kurikulum dari tahun ke tahun, guru diharapkan dapat mengikuti perubahan-perubahan dalam pembelajaran. Pembelajaran kurikulum 2013 diharapkan membuat siswa aktif, kreatif dan inovatif. Dalam membuat pembelajaran menyenangkan guru dituntut juga kreatif dan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan sekolah dan dapat mengembangkan bahan ajar dalam bentuk media yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berkreasi menggunakan dan membuat sendiri media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan menjadikan belajar jadi lebih hidup.

MI Tarbiyatul Islamiyah adalah MI yang letaknya di Desa Sungai Bakung, jauh dariperkotaan, perlu waktu kurang lebih 1 jam untuk sampai ke sekolah ini. Kondisinya yang cukup memperihatinkan, bangunan tidak semegah sekolah di perkotaaan. Tapi mereka

memiliki semangat yang tinggi untuk memajukan pendidikannya di MI tersebut. Melalui program pengabdian masyarakat ini diharapkan membantu guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang lebih baik

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program pengabdian kepada masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran dari Barang Bekas di MI Tarbiyatul Islamiyah Desa Sungai Bakung Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar adalah sebagai berikut :

1. Wawancara langsung kepada para guru-guru kemudian diidentifikasi permasalahan yang sangat mendesak atau urgent dan dirasakan penting bagi kegiatan pembelajaran.
2. Pelatihan teoritis (metode kelas) teknik pembuatan media pembelajaran dari barang bekas
3. Praktek langsung yang dilaksakanakan oleh mitra dengan bimbingan tim pengusul pengabdian kepada masyarakat.
4. Pengadaan alat berupa media pembelajaran dari barang bekas berupa poster dengan desain yang menarik dan media lainnya.

KHALAYAK SASARAN

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini guru-guru di MI Tarbiyatul Islamiyah Desa Sungai Bakung Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar

FOTO-FOTO KEGIATAN

KESIMPULAN

Pemanfaatan barang bekas dan peralatan sederhana sebagai media bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Sebelum media modern hadir, para guru telah menggunakan berbagai media dan alat peraga buatannya sendiri untuk menjelaskan materi pelajarannya. Para guru terdahulu mungkin lebih banyak memiliki kreativitas karena dipaksa oleh keadaan yang masih serba terbatas. Mereka harus bekerja keras agar siswanya bias belajar dan menyerap materi pelajaran semaksimal mungkin. Dengan datangnya media berteknologi modern menyebabkan berbagai masalah yang selama ini tidak dapat dipecahkan telah mampu dipecahkan dan memungkinkan mata ajaran apapun diajarkan dan dijelaskan dengan sebaik-baiknya.

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan sekolah dan dapat mengembangkan bahan ajar dalam bentuk media yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berkreasi menggunakan dan membuat sendiri media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan menjadikan belajar jadi lebih hidup. Sasaran atau khalayak dalam pelaksanaan ini adalah guru-guru pondok pesantrren nurul hidayah. Pelaksanaan Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang media pembelajaran dan membangun kerja sama antar guru dalam upaya mengembangkan berbagai media alternative yang kreatif, sederhana dan murah sebagai guru mandiri yang peduli lingkungan sekitar sekolah dan masyarakat. Metode yang akan dilakukan melalui Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran dari Barang Bekas di MI Tarbiyatul Islamiyah Desa Sungai Bakung Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar dengan cara wawancara langsung kepada para guru-guru kemudian diidentifikasi permasalahan yang sangat mendesak atau urgent dan dirasakan penting bagi kegiatan pembelajaran. Pelatihan teoritis (metode kelas) teknik pembuatan media pembelajaran dari barang bekas. Praktek langsung yang dilaksakanakan oleh mitra dengan bimbingan tim pengusul pengabdian kepada masyarakat. Pengadaan alat berupa media pembelajaran dari barang bekas berupa poster dengan desain yang menarik dan media lainnya. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini guru-guru di MI Tarbiyatul Islamiyah Desa Sungai Bakung Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar

DAFTAR PUSTAKA

Robson, Pam (1995). Bengkel Kreativitas Magnetisme. Jakarta : Taman Garaha

Sadiman, Arief S, dkk. 2005. Media Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Setiawan, Denny,dkk. (2008). Komputer dan Media Pembelajaran. Jakarta : Universitas Terbuka

Yuniar, Tanti, (1997). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta ;PT Agung Melia Utama